

# IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA CILEUNGSIS

Iwan Setiawan<sup>1</sup>, Muhaemin Hatriadi<sup>2</sup>, Fadlam Alfi Syahrin<sup>3</sup>, Siti Murti Dewi<sup>4</sup>,

Denny Hermawan<sup>5</sup>, Faisal Tri Ramdani<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda

Korespondensi : Siti Murti Dewi, email : [d.2110836@unida.ac.id](mailto:d.2110836@unida.ac.id)

---

## ABSTRAK

Program Keluarga Harapan adalah salah satu program yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan bagi masyarakat tidak mampu. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengevaluasi implementasi PKH di Desa Cileungsi dengan menggunakan teori Edward III, yang mengkaji aspek komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang dilakukan dengan cara wawancara dengan 5 informan dari kalangan penerima manfaat dan pendamping program. Hasil penelitian menyatakan kegiatan implementasi PKH di Desa Cileungsi dinilai sudah berjalan baik berdasarkan tanggapan positif dari informan. Ini mencakup respons yang baik dari informan utama dan kunci, menunjukkan kesesuaian program dengan peraturan yang berlaku. Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi penyelenggara PKH di tingkat daerah, serta mendukung upaya memperbaiki diri untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat penerima manfaat terhadap program ini.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program, PKH

## PENDAHULUAN

PKH adalah program untuk memberi tunjangan bagi masyarakat yang tidak mampu (Kholif, 2014). Selain memberikan bantuan finansial, program ini dirancang untuk meningkatkan nilai sosial dan ekonomi bagi penerima bantuan. PKH berfokus pada memberikan bantuan kepada keluarga yang memenuhi syarat tertentu, seperti

penghasilan dibawah rata-rata dan keluarga yang isinya terdiri seperti anak-anak dan ibu hamil (Sasmito, 2019).

PKH tidak hanya memberikan dukungan finansial kepada keluarga miskin, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan akses mereka terhadap layanan kesehatan dan pendidikan (Mandolang, 2019). Program ini diharapkan dapat memastikan bahwa anak-anak dari keluarga penerima PKH mendapat hak terhadap pendidikan formal dan pelayanan kesehatan yang baik. Sejak diperkenalkan di tahun 2007, PKH terus menjumpai kemajuan dan kenaikan dalam cakupan serta efektivitasnya. Pemerintah Indonesia secara terus-menerus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap program ini untuk memastikan manfaat yang optimal bagi keluarga penerima (Suwinta, 2015). Dengan hadirnya PKH, diharapkan dapat terbentuk generasi muda Indonesia yang lebih sehat dan terdidik.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dengan ini judul penelitian yang dipakai adalah Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Cileungsi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori implementasi oleh Edward III (2011), yang mencakup empat dimensi utama: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel terdiri dari lima informan, termasuk dua informan utama dari kalangan masyarakat penerima bantuan, dua informan kunci dari pendamping PKH, dan satu informan tambahan dari pegawai desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi PKH di Desa Cileungsi sebagai bagian dari strategi nasional memiliki beberapa aspek yang krusial yang perlu dibahas. Pertama, dalam konteks

implementasi di Desa Cileungsi, identifikasi penerima manfaat merupakan langkah krusial. Proses ini melibatkan penentuan calon penerima berdasarkan syarat yang diberikan oleh pemerintah, seperti pendapatan, kondisi sosial ekonomi, dan faktor risiko lainnya (Tlonaen, 2018). Proses pemilihan harus transparan dan akuntabel untuk memastikan bahwa bantuan sosial tepat sasaran. Kedua, distribusi bantuan PKH di Desa Cileungsi mencakup tunjangan pendidikan untuk anak-anak, layanan kesehatan, dan insentif produktif bagi keluarga penerima (Utomo, 2014). Selanjutnya, monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi bagian penting dari implementasi PKH di Desa Cileungsi. Pemerintah setempat bersama pihak terkait perlu melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan program untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana yang dialokasikan (Virgoreta, 2015). Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi pencapaian target-program, tetapi juga untuk menemukan cara perbaikan yang dapat meningkatkan dampak positif PKH bagi masyarakat penerima. Terakhir, partisipasi aktif komunitas lokal, termasuk peran serta kelompok masyarakat, lembaga pemerintah desa, dan stakeholder lainnya, sangat penting untuk kesuksesan program (Sofianto, 2020). Kolaborasi yang kuat bisa memperkuat kapasitas lokal dalam mendukung pelaksanaan PKH serta memastikan keberlanjutan dan kontinuitas program di masa depan. Secara keseluruhan, implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Cileungsi memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait, komitmen untuk transparansi dan akuntabilitas, serta perhatian yang berkelanjutan terhadap evaluasi dan perbaikan. Dengan demikian, PKH dapat berperan secara efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan di tingkat lokal (Londah, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Cileungsi mengacu pada teori implementasi menurut Edward III (2011) yang terbagi menjadi empat dimensi yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi, maka dengan ini bisa disimpulkan

pertanyaan-pertanyaan yang mengemukakan dalam menanggapi berbagai pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

### **1. Komunikasi**

Dapat dibuat kesimpulan bahwa dalam penyampaian informasi oleh pihak komunikator dalam hal ini pihak balai desa dan tetangga pihak komunikan menyampaikan informasi dengan jelas dan lengkap sehingga komunikan dapat menerima pesan dengan jelas terkait PKH sehingga proses komunikasi yang dilakukan berjalan baik

### **2. Sumber Daya**

Dapat dibuat kesimpulan bahwa petugas PKH memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup terhadap program PKH itu sendiri, sehingga dapat terlatih dalam memberikan penjelasan informasi mengenai program PKH, dan juga daya tanggap serta responsif yang dimiliki petugas mencerminkan profesional petugas PKH

### **3. Disposisi**

Dapat dibuat kesimpulan bahwa pihak penyelenggara dalam hal ini balai desa sangat mendukung program PKH terhadap masyarakatnya, hal ini dibuktikan dengan menyelenggarakan sosialisasi tentang program PKH, serta dengan hal tersebut manfaat program PKH ini dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung seperti meningkatkan kesejahteraan dalam sektor pendidikan dan kesehatan

### **4. Struktur Birokrasi**

Dapat dibuat kesimpulan bahwa proses masyarakat dalam menerima program PKH cukup mudah diterima dan tidak terlalu rumit, karena dibantu petugas balai desa dalam melalui prosesnya, walaupun terdapat kendala dalam proses administrasi akan tetapi dapat dilalui oleh masyarakat, karena tidak terlalu sulit dilakukan

## KESIMPULAN

Program PKH yang dilakukan pemerintah pusat dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat, melalui beberapa pihak maka tujuan dan manfaat program PKH dapat dirasakan oleh masyarakat, dibuktikan dengan implementasi PKH di desa Cileungsi, ditemukan bahwa masih perlu melakukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait, komitmen untuk transparansi dan akuntabilitas, serta perhatian yang berkelanjutan terhadap evaluasi dan perbaikan. Dengan demikian, PKH dapat berperan secara efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan di tingkat lokal.

## REFERENSI

- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68-74.
- Kholif, K. I. (2014). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Mandolang, Y., LENGKONG, F. D., & Dengo, S. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(79).
- Suwinta, A. E. (2015). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *Publika*, 3(8).
- Daud, M., & Marini, Y. (2018). Implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 29-38.
- Tlonaen, Y. B., Hardiyanto, W. T., & Diahloka, C. (2015). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 3(1).

- Sofianto, A. (2020). Implementasi program keluarga harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 14-31.
- LONDAH, A., TAMPI, G. B., & LONDA, V. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(53).
- Utomo, D. (2014). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Virgoreta, D. A. (2015). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).